

SELECTION STRATEGY AND STEPS FOR THE PREPARATION OF ARABIC TEACHING MATERIALS

Sofia Hafar Raihanun Febrian¹, Rosadi Rosadi², Dinda Hasnah Haliza³, Nayla
Tiara Latifa Al Haq⁴, Muhamad Maulana Yusup⁵, Muhammad Ali Firdaus⁶

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁶ University of Tabuk, Saudi Arabia

Corresponding E-mail: waocad@gmail.com

ABSTRACT

The availability of Arabic teaching materials has a very important role in achieving learning goals. The success of the learning process depends on the integration between teachers, students, and teaching materials. This research aims to understand the method of selection and also the preparation of good Arabic teaching materials. This research uses the library *research method* with a qualitative approach to analyze in depth the selection strategy and the steps for the preparation of effective and efficient Arabic teaching materials. The results of the study explain that the method of selecting and preparing Arabic teaching materials must be carried out systematically, relevantly, and adjusted to the needs of students and the curriculum so that it can increase the effectiveness of learning, although in its implementation there are still various challenges that require a flexible, creative, and evaluative teacher approach so that the learning process runs optimally.

Keywords: Arabic language, election strategy, preparation.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan seni dan budaya. Perubahan yang berlangsung secara terus-menerus ini mendorong kebutuhan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, termasuk dalam penyempurnaan kurikulum, agar mampu menciptakan masyarakat yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa masih sering mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu bagi mereka, sehingga siswa sering menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. (Syaifulah and Izzah 2019) Jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Mandarin, dan Jepang, tampaknya pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia tidak mengalami perkembangan yang pesat, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya karya-karya bahasa Arab, khususnya bahan ajar bahasa Arab, yang digunakan sebagai materi di berbagai satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, baik pada jenjang dasar maupun perguruan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab (Syairi 2013).

Menurut Asrori, hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan. Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan. Strategi pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari. Pada umumnya, strategi pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik tersebut merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari, kondisi kelas serta peserta didik, dan juga segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut (Khansa 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih karena untuk memahami fenomena secara mendalam, mengeksplorasi konsep-konsep filosofis, dan mendeskripsikan hakikat pengetahuan serta logika secara komprehensif tanpa menggunakan prosedur data-data statistik tapi berupa data pemerian (Creswell, n.d.).

Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada penelusuran, pengkajian, dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan epistemologi, teori kebenaran, dan logika untuk membangun landasan teoretis yang kuat mengenai dasar-dasar pengetahuan.

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berwujud kata-kata, kalimat, gagasan, dan konsep-konsep filosofis mengenai pengetahuan, jenis-jenis pengetahuan (empiris, rasional, intuitif), serta struktur penalaran manusia. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal utama), buku-buku standar filsafat ilmu, dan naskah klasik filsafat. Teknik pengumpulan melalui teknik dokumentasi dengan langkah-langkah: 1) Mencari literatur yang relevan dari buku atau artikel ilmiah; 2) mengumpulkan teks-teks yang membahas dasar pengetahuan; dan 3) mencatat bagian-bagian penting, kutipan, dan gagasan utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-filosofis. Prosesnya meliputi: 1) Merangkum dan memilih data inti dari berbagai literatur; 2) menyajikan data dalam bentuk uraian sistematis mengenai jenis, struktur, dan fungsi pengetahuan; dan 3) menarik kesimpulan berdasarkan argumentasi logis yang telah disusun (Miles et al. 2013). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Peneliti membandingkan berbagai teori dan pendapat para ahli dari berbagai referensi (misalnya membandingkan teori kebenaran korespondensi dengan koherensi) serta melakukan *peer debriefing* (diskusi sejawat) untuk memastikan interpretasi data objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Arab

Dalam menentukan isi bahan ajar, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa standar berikut:

1. Validitas

Materi pembelajaran harus utuh, autentik, realistis, dan memiliki dasar ilmiah yang sesuai dengan substansi serta tujuan pembelajaran.

2. Signifikansi

Bahan ajar dikatakan signifikan apabila selaras dengan kebutuhan siswa, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan mental mereka (A. Kosim and Maryani 2025).

3. Daya Tarik

Materi pembelajaran yang dipilih harus mampu menarik perhatian siswa agar mereka lebih termotivasi dalam belajar (Maryani et al. 2026)

4. Kemampuan Dipelajari

Bahan ajar sebaiknya dapat dipahami dan diterima oleh siswa dengan mempertimbangkan perbedaan individu, termasuk variasi dalam kapasitas belajar mereka.

5. Universalitas

Materi pembelajaran yang baik harus mencakup berbagai aspek pembelajaran tanpa dibatasi oleh faktor geografis, ras, suku, atau agama.

Apabila bahan ajar telah memenuhi standar di atas, maka layak digunakan dalam proses pembelajaran guna mendukung pemahaman siswa secara optimal.

Dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain (Nidak 2022):

1. Perbandingan dengan Kurikulum dan Bahasa Asing Lain

Guru sebaiknya membandingkan materi bahasa Arab dengan kurikulum serta materi bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris. Dengan cara ini, guru dapat menemukan poin-poin baru yang dapat melengkapi bahan ajar yang disusun, bahkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

2. Konsultasi dengan Ahli

Dalam menyusun bahan ajar, guru disarankan untuk berdiskusi dengan para ahli di bidang pembelajaran bahasa. Konsultasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan baru, baik dalam bentuk evaluasi maupun saran yang dapat meningkatkan kualitas materi ajar.

3. Melakukan Survei Awal

Sebelum mengajarkan materi, penting untuk mengadakan survei kecil guna mengetahui tingkat kemampuan bahasa siswa. Dengan demikian, guru dapat menentukan materi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

4. Analisis Kebutuhan Internal

Guru perlu menganalisis kebutuhan siswa terhadap bahasa Arab agar materi yang disusun dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan analisis ini, target pembelajaran dapat lebih mudah dicapai secara efektif.

B. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab

Setelah menganalisis materi bahasa Arab, langkah selanjutnya adalah menyusunnya sesuai dengan klasifikasi yang telah dirancang. Penyusunan ini harus memperhatikan prinsip logis, komunikatif, dan berkelanjutan agar materi mudah diajarkan serta mudah dipahami oleh siswa. Untuk memncapai efektivitas dalam pembelajaran, materi harus disampaikan secara konsisten dan seimbang.

Dalam menyusun bahan ajar, terdapat dua dimensi utama yang harus diperhatikan. Pertama, urutan materi harus runtut dan saling berkesinambungan agar siswa dapat memahami setiap konsep dengan baik. Kedua, diperlukan sarana serta prasarana pendukung yang menunjang proses pembelajaran.

Agar bahan ajar efektif, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan:

1. Domain
Merujuk pada cakupan materi dan poin-poin utama yang harus dipelajari. Penentuan domain ini penting agar hasil belajar dapat dievaluasi secara jelas.
2. Integrasi
Kurikulum dan materi ajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang membentuk karakter siswa dan membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan (N. Kosim and Maryani 2023).
3. Komunitas
Topik atau materi harus tersusun secara bekesinambungan agar pembelajaran tidak terputus dan kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal (N. Kosim and Maryani 2023).
4. Konsekuensi
Setelah mempelajari materi, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nidak 2022).

Adapun Faktor Penting dalam Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab Penyusunan bahan ajar bahasa Arab untuk siswa non-Arab memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan materi yang diberikan kepada penutur asli. Para ahli pendidikan modern telah mengembangkan teori pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar non-Arab. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun bahan ajar menurut Al-Gholi adalah:

1. Aspek Budaya dan Sosial
Bahasa merupakan bagian dari budaya, sehingga pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya masyarakat yang menggunakannya. Dalam konteks bahasa Arab, memahami budaya Arab dan Islam, serta menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan, usia, latar belakang, dan kecenderungan intelektual siswa (Saela et al. 2026).
2. Aspek Psikologi
Siswa adalah elemen utama dalam proses pembelajaran, sehingga memahami kondisi psikologis mereka menjadi hal yang esensial. Setiap jenjang usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, bahkan dalam kelompok yang sama pun terdapat perbedaan individu dalam hal kecerdasan dan kepribadian. Oleh sebab itu, dalam penyusunan bahan ajar harus memperhatikan:
 - a. Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa

- b. Perbedaan psikologis dan latar belakang siswa
 - c. Kemampuan berpikir siswa agar mereka dapat memperoleh bahasa dengan baik
 - d. Tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi
 - e. Motivasi dan minat belajar siswa
 - f. Karakter psikologis masing-masing individu
 - g. Usia siswa dan tahapan perkembangannya
 - h. Penyediaan materi berbasis situasi kehidupan nyata agar siswa dapat berinteraksi dengan penutur asli
3. Pembentukan sikap dan nilai-nilai positif dalam diri siswa
- Aspek Linguistik Pedagogis. Bahan ajar terdiri dari unsur-unsur bahasa seperti huruf, kosakata, dan struktur kalimat yang harus disampaikan sesuai tingkat kesulitan siswa. Penyampaian struktur kalimat harus jelas, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Dalam hal ini, pengalaman linguistik harus dikombinasikan dengan keterampilan pedagogis agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Materi ajar yang baik kemungkinan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta memotivasi mereka dalam mencapai kompetensi yang lebih tinggi. Selain itu, bahan ajar harus dirancang secara ilmiah dan disesuaikan dengan standar kemampuan serta latar belakang siswa agar mereka dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan meraih kesuksesan (Gholi and Hamid, n.d.).

C. Cara Mengevaluasi Efektivitas Bahan Ajar Bahasa Arab yang Telah Disusun dan Dikembangkan

Hackbarth dalam (Yusrafiddin and Sukatmi 2012) memberikan tujuh kriteria dalam mengevaluasi bahan ajar cetak. Adapun ketujuh kriteria tersebut adalah:

- a. Isi/materi/content.
- b. Cara penyajian materi/ presentation
- c. Ilustrasi yang mencakup penggunaan gambar, peta, grafis, foto dalam bahan ajar cetak.
- d. Bahan ajar pendukung/ supplementary materials
- e. Kualitas teknis/ technical feature
- f. Efektifitas/ effectiveness
- g. Kesan keseluruhan/ overall impression.

Sedangkan evaluasi dan revisi bahan ajar cetak berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional menetapkan beberapa kriteria evaluasi bahan ajar atau buku ajar yang memenuhi syarat kelayakan yang meliputi lima komponen yaitu:

- a. Aspek kelayakan isi dalam menilai kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak mencakup beberapa komponen utama, yaitu: keterpaduan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, relevansi dengan kebutuhan bahan ajar, akurasi substansi materi pembelajaran, manfaat dalam memperluas wawasan, serta keselarasan dengan nilai moral dan nilai-nilai lainnya.
- b. Aspek kelayakan penyajian dalam menilai kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak mencakup beberapa komponen, yaitu kejelasan tujuan atau indikator yang ingin

dicapai, sistematika penyajian, upaya dalam meningkatkan motivasi, daya tarik materi, interaksi melalui pemberian stimulus dan respons, serta kelengkapan informasi yang disajikan.

- c. Aspek kelayakan bahasa dalam menilai kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak mencakup beberapa komponen utama, yaitu tingkat keterbacaan, kejelasan penyampaian informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan bahasa yang efektif dan efisien, yaitu jelas dan ringkas.
- d. Aspek keterbacaan berkaitan dengan sejauh mana kemudahan bahasa dalam hal kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam bahan ajar, keterbacaan tercermin melalui penggunaan kosakata konkret yang relevan dengan pengetahuan serta lingkungan pembelajar, serta kata-kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Aspek kelayakan kegrafikan dalam menilai kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak mencakup beberapa komponen, seperti pemilihan jenis dan ukuran font, tata letak atau layout, serta penggunaan ilustrasi, gambar, foto, dan desain yang mendukung penyajian materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penilaian bahan ajar cetak didasarkan pada lima aspek kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan keterbacaan, dan kelayakan kegrafikan, dengan mempertimbangkan tema yang diangkat, yaitu materi tarakib atau qawaid. Kelima aspek ini digunakan dalam proses evaluasi bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi bahan ajar cetak bahasa Arab adalah sebagai berikut (Yusrafiddin and Sukatmi 2012):

- 1) Kajian dari ahli (*expert review*). Review ini melibatkan ahli materi (di luar pengembang bahan ajar) dan ahli desain instruksional. Secara rinci, informasi yang ingin digali dari kajian oleh para ahli ini adalah hal-hal berikut:
 - a) Informasi yang berkaitan dengan content (materi): seperti kelengkapan, akurasi, kepentingan, serta kedalaman
 - b) Informasi yang berkaitan dengan desain instruksional: seperti kesesuaian dengan karakteristik dan tugas perkembangan siswa, kesesuaian antara tujuan materi dengan evaluasi, ketepatan pemilihan media dan ketertarikan bagi siswa.
 - c) Informasi yang berkaitan dengan implementasi: seperti kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan lingkungan belajar sebenarnya.
 - d) Informasi kualitas teknis: seperti kualitas layout, grafis, audio, visual, dan lain sebagainya.
- 2) Evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*). Evaluasi satu-satu, yaitu antara pengembangan instruksional dengan satu, dua atau tiga siswa secara individual. Maksud evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan dalam bahan ajar, dan mendapatkan komentar tentang materi ajar. Hasil evaluasi satu-satu ini dapat langsung digunakan untuk merevisi bahan ajar pada tahap awal.
- 3) Evaluasi kelompok kecil (*small group*). Evaluasi ini dilakukan oleh sekelompok kecil, yaitu 8-12 orang yang mewakili populasi sebenarnya, dengan menguji cobakan salah satu bagian dari bahan ajar cetak pada kelompok siswa dan

mencatat performansi mereka dan komentar-komentarnya. Bahan ajar yang dievaluasi dalam kelompok kecil ini adalah bahan ajar dari hasil revisi tahap awal.

- 4) Uji lapangan (*field test*). Evaluasi ini mengobservasi bahan ajar cetak yang diuji cobakan kepada kelompok siswa tertentu dalam suatu situasi nyata. Evaluasi ini akan dilakukan terhadap bahan ajar cetak yang sudah selesai direvisi tapi masih membutuhkan atau memungkinkan untuk direvisi akhir. Dari uji coba ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang hal-hal berikut:
 - a) Apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rancangan bahan ajar?
 - b) Apakah siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap bahan ajar?
 - c) Apakah komponen bahan ajar dianggap memadai oleh siswa?

D. Tantangan yang Dihadapi dalam Pemilihan dan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif adalah pemilihan dan penusunan bahan ajar bahasa Arab. Bahan ajar yang baik harus selaras dengan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab, baik dalam aspek membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara. Namun dalam kenyataannya, Menyusun bahan ajar bahasa Arab menghadirkan berbagai tantangan bagi para pendidik dan Lembaga Pendidikan. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang tantangan tersebut:

1. Aspek Linguistik

Banyak pelajar mengalami kesulitan dengan sistem penulisan huruf Arab yang sangat berbeda dari Bahasa Indonesia. Karena, huruf Arab memiliki bentuk yang berbeda tergantung pada posisi dalam kata dan ditulis dari kanan ke kiri sehingga menimbulkan kebingungan, terutama bagi mereka yang baru belajar. Beberapa huruf dalam Bahasa Arab juga tidak memiliki padanan yang sama dalam Bahasa Indonesia, sehingga membuat para pelajar menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab juga lebih kompleks dibandingkan bahasa Indonesia dari segi pembentukan kata. Bahasa arab menggunakan menggunakan sistem akar dengan pola tertentu, sementara bahasa Indonesia hanya mengenal kata dasar dengan proses perubahan yang lebih sederhana.

2. Aspek Kurikulum

Terdapat dua kurikulum utama dalam mengajarkan bahasa, yaitu kurikulum terpadu dan kurikulum terpisah. Kurikulum terpadu mengajarkan semua aspek bahasa dalam satu mata pelajaran, sedangkan kurikulum terpisah mengkaji aspek-aspek seperti tata bahasa, morfologi, dan retorika secara terpisah. Meskipun kurikulum terpisah dapat memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam, seringkali siswa merasa kurang memahami bahasa secara menyeluruh. Selain itu, banyak pelajar yang merasa bahwa tujuan pembelajaran di setiap tingkat tidak jauh berbeda sehingga perkembangan keterampilan mereka tidak optimal.

3. Aspek Sosiologis

Aspek sosial juga berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab. Di Indonesia, Masyarakat lebih banyak mendukung pembelajaran bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Arab. Contoh, media massa di Indonesia lebih banyak yang menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Arab. Akibatnya, bahasa Arab kurang mendapat perhatian, dan pelajar menjadi kurang termotivasi untuk mempelajarinya secara mendalam. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sangatlah jarang, sehingga pelajar kesulitan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari (Burhanuddin and Ramdani 2024).

4. Bahan Ajar yang Tidak Sesuai

Sebagian pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar yang kurang sesuai dengan konteks sosial dan budaya di Indonesia, contohnya seperti kitab *Baina Yadaik*. Kitab ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun isinya tidak terlalu relevan dengan pengalaman dan latar belakang pelajar Indonesia. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk menerapkan dan menghubungkan teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Pengajaran yang Tradisional

Metode pengajaran yang masih bersifat tradisional juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Banyak pendidik yang masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang interaktif sehingga membuat para pelajar kurang termotivasi untuk aktif dalam belajar. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menyebabkan para pelajar tersebut tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Akibatnya, pencapaian target kurikulum menjadi sulit, dan pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Arab tidak berkembang secara maksimal (Syarifullah and Izzah 2019).

KESIMPULAN

Pemilihan dan penyusunan bahan ajar bahasa Arab membutuhkan strategi yang tepat agar materi yang disajikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam proses ini, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kesesuaian dengan kurikulum, kebutuhan siswa, serta keterhubungan dengan bahasa asing lainnya. Penyusunan bahan ajar harus dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan tertentu, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, penyusunan materi, hingga tahap uji coba sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi juga penting dilakukan terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan guna menilai efektivitasnya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui umpan balik dari siswa, observasi selama proses pembelajaran, serta penyesuaian berdasarkan hasil asesmen. Namun, dalam proses pemilihan dan penyusunan bahan ajar bahasa Arab, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber referensi yang sesuai, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta keterbatasan waktu dalam pengembangan materi yang menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif agar kendala tersebut dapat diatasi, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, and Saepul Ramdani. 2024. "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Indonesia." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1: 184–87.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gholi, Nasir Abdullah, and Abdul Hamid. n.d. *Ususu I'dadi al-Kitab al-Ta'limi Li Ghoiri al-Nathiqina Biba*. Darul I'tishom.
- Harahap, N. 2014. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra* 8.
- Khansa, Hasna Qonita. 2016. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." 53–62.
- Kosim, A., & Maryani, N. (2025). Development of 21st Century Skill-Based Muthola'ah Teaching Materials. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 13(1), 79-96.
- Kosim, A., and N. Maryani. 2025. "Development of 21st Century Skill-Based Muthola'ah Teaching Materials." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 13 (1): 79–96.
- Kosim, N., & Maryani, N. (2023). Ihya al-Lughah as Arabic language learning model to improve Arabic speaking skills. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 399-416.
- Kosim, N., and N. Maryani. 2023. "Ihya Al-Lughah as Arabic Language Learning Model to Improve Arabic Speaking Skills." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15 (2): 399–416.
- Maryani, N. (2024). *Pengembangan bahan ajar Sharf berbasis Mubadatsah untuk meningkatkan keterampilan berbicara: Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ciamis* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479.
- Maryani, N., D. Nugraha, K. Eka, and S. Putri. 2026. "Exploring the Use of Interactive Media to Enhance Arabic Language Skills Among Islamic Senior High School Students." 62: 229–37.
- Maryani, N., Nugraha, D., Eka, K., & Putri, S. (2026, January). Exploring the Use of Interactive Media to Enhance Arabic Language Skills Among Islamic Senior High School Students. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 229-237).
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). *Improving Arabic Speaking Proficiency (Mubadatsah) Using Interactive-Communicative Instruction*. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8 (1), 18-33.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nidak, Khoiru. 2022. "Penyusunan Bahan Ajar Untuk Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab." *Jurnal UIN Satu*, 69–79.
- Saela, E., Hashifatuzahra, N., & Maryani, N. (2026, April). Neologisms, Loanwords, and Arabized Terms in Contemporary Arabic Football Terminology in Al Jazeera Media: A Study of the Coverage of the 2022 FIFA World Cup in Qatar. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 688-700).

- Saela, E., N. Hashifatuzahra, and N. Maryani. 2026. "Neologisms, Loanwords, and Arabized Terms in Contemporary Arabic Football Terminology in Al Jazeera Media: A Study of the Coverage of the 2022 FIFA World Cup in Qatar." 62: 688–700.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. 2019. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1 (3): 127.
- Syairi, Khairi Abu. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13 (1): 51–66.
- Yusrafiddin, and Sri Sukatmi. 2012. *Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306)*. Vol. 7. Laporan Penelitian Universitas Terbuka.
- Yusup, M. M., & Maryani, N. (2026, April). Multimodality Analysis of Visual and Linguistic Signs in the Arabic Version of Indomie Export Packaging in the Construction of Global Meaning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 723-735).
- Zaqiah, Q. Y., Suhendar, D., & Maryani, N. (2018, October). Evaluation of teacher performance to quality learning in Madrasah Aliyah (A comparative study between Madrasah Aliyah model and non-model Madrasah Aliyah in West Java). In *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)* (pp. 178-183). Atlantis Press.